

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peta merupakan suatu media yang ditampilkan dalam bentuk gambar dua dimensi dan disekalakan serta dilengkapi dengan tanda pengenal berupa keterangan-keterangan sebagai informasi mengenai permukaan bumi. Gambar yang ditampilkan dalam wujud peta merupakan visualisasi dari data spasial yaitu berupa simbol peta, sehingga gambar atau peta tersebut mudah dibaca dan dimengerti.

Selain itu peta juga dapat didefinisikan sebagai penyederhanaan permukaan bumi yang diproyeksikan dalam bidang datar yang disekalakan dan ditampilkan dalam bentuk grafis yang disertai simbol-simbol didalamnya sebagai tanda pengenal. Sesuai definisi peta yang dikemukakan oleh Erwin Raiz dalam Dedy Miswar (2012:14), bahwa peta adalah gambaran konvensional dari permukaan bumi yang diperkecil dengan skala, dimana sebagai kenampakannya jika dilihat dari atas dengan ditambah tulisan-tulisan sebagai tanda pengenal. Melalui peta kita dapat mengetahui secara langsung mengenai lokasi dalam satu wilayah, sehingga kita dapat mengetahui informasi yang ada dalam peta tanpa harus terjun kelokasi objek yang dipetakan.

Peta dapat memberikan informasi mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan fenomena permukaan bumi, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa peta sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal itu disebabkan karena hampir setiap kegiatan manusia berhubungan dengan aspek keruangan (*spatial*), kelingkungan (*Ecological*), dan kewilayahan (*regional*) dalam muka bumi. Selain sebagai media informasi, peta mempunyai berbagaimacam fungsi, antara lain sebagai kepentingan pelaporan (*Recoding*), peragaan (*Displaying*), analisis (*Analysing*), dan pemahaman dalam interaksi (*Interlationship*). Menurut Dedy Miswar (2012:2015) peta mempunyai fungsi untuk mencatat atau menggambarkan secara sistematis lokasi data permukaan bumi, baik data yang bersifat fisik maupun data budaya. Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan peta dijadikan sumber informasi spasial yang sangat membantu dalam kehidupan manusia.

Dalam hidupnya manusia sangat membutuhkan data keruangan baik yang fisik maupun sosial untuk membantu aktivitas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, terlebih pada masa kini (*Modern*), dimana masa *modern* merupakan suatu masa yang ditandai dengan perkembangan informasi yang sangat pesat dalam perkembangan informasi yang cepat. Sehingga pada saat ini manusia harus mampu memperoleh informasi keruangan secara cepat dan akurat. Dengan mengetahui informasi secara cepat dan akurat mengenai permukaan bumi, manusia akan semakin mudah dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan permukaan bumi seperti masalah sosial dan ekonomi atau berba berbagai aspek kehidupan.

Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa pada saat ini media informasi keuangan seperti peta merupakan salah satu media informasi yang dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan. Selain sebagai sumber informasi keuangan, peta juga digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dan evaluasi keuangan dalam berbagai aspek kehidupan.

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung yang terletak di Pulau Sumatra. Letak tersebut berada di ujung selatan Pulau Sumatra tepatnya di utara Teluk Lampung. Secara geografis wilayah Kota Bandar Lampung berada antara  $05^{\circ}20'$  LS- $05^{\circ}28'$  BT dan  $105^{\circ}37'$ - $105^{\circ}37'$  BT. Berdasarkan kondisi tersebut Kota Bandar Lampung menjadi pintu gerbang utama Pulau Sumatra. Kota Bandar Lampung terletak kurang lebih 165 km sebelah barat laut pulau Jawa. Kota Bandar Lampung mempunyai luas wilayah  $192.96 \text{ km}^2$ , terbagi dalam 126 Kelurahan dan 20 Kecamatan, dari 20 kecamatan tidak semuanya terdapat Stasiun Pengisian Bahanbakar Umum (SPBU) memiliki jarak, pola sebaran merata dan jenis-jenis SPBU berdasarkan ketentuan yang ditentukan oleh PT Pertamina.

Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) merupakan badan usaha yang dikelola oleh berbagai pihak yang berbeda, tetapi secara umum tujuannya sama yaitu untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar alat transportasi kendaraan bermotor masyarakat secara umum dan khususnya masyarakat di Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan data primer yang diperoleh dari observasi yaitu, terdapat sebanyak 33 SPBU di Kota Bandar Lampung tahun 2015.

**Tabel 1. Daftar SPBU berdasarkan Kecamatan di Kota Bandar Lampung Tahun 2015**

No	Kode SPBU	Lokasi Kecamatan
1	23-351-01	Kecamatan Raja Basa
2	24-351-30	Kecamatan Labuhan Ratu
3	24-351-112	Kecamatan Tanjung Senang
4	21-351-03	Kecamatan Sukarame
5	24-351-33	Kecamatan Kedamaian
6	24-351-97	Kecamatan Sukabumi
7	24-352-96	Kecamatan Sukabumi
8	24-352-41	Kecamatan Panjang
9	24-352-40	Kecamatan Panjang
10	24-331-34	Kecamatan Kedamaian
11	24-351-26	Kecamatan Way Halim
12	24-352-38	Kecamatan Kedamaian
13	24-352-44	Kecamatan Bumi Waras
14	24-352-39	Kecamatan Bumi waras
15	24-357-43	Kecamatan Panjang
16	24-352-46	Kecamatan Teluk Betung Timur
17	24-352-127	Kecamatan Teluk Betung Utara
18	24-352-42	Kecamatan Teluk Betung Utara
19	21-351-05	Kecamatan Teluk Betung Selatan
20	24-353-53	Kecamatan Teluk Betung Utara
21	24-351-35	Kecamatan Tanjungkarang Pusat
22	24-351-37	Kecamatan Tanjungkarang Pusat
23	24-351-102	Kecamatan Tanjungkarang Pusat
24	24-351-31	Kecamatan Langkapura
25	24-351-73	Kecamatan Kemiling
26	24-351-93	Kecamatan Rajabasa
27	24-351-74	Kecamatan Rajabasa
28	24-351-113	Kecamatan Way Halim
29	24-351-111	Kecamatan Way Halim
30	24-351-36	Kecamatan Kedaton
31	24-351-125	Kecamatan Way Halim
32	24-351-77	Kecamatan Labuhan Ratu
33	24-351-87	Kecamatan Kemiling

*Sumber: Data Survey 10 Januari Tahun 2015*

Berdasarkan lokasinya SPBU (stasiun Pengisian Bahanbakar Umum) yang ada di wilayah Kota Bandar Lampung saat ini belum dipetakan dan belum adanya pihak yang memetakan SPBU tersebut, baik berdasarkan tipenya, maupun berdasarkan jenisnya atau pihak yang mengelolanya. Setelah dilakukan pemetaan lokasi SPBU di Kota Bandar Lampung maka peta tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan objek yang dipetakan yang sudah dinuat di dalam peta, misalnya seperti peta penyebaran SPBU. Sesuai fungsinya peta dapat memberikan informasi tentang pola penyebaran SPBU tersebut apakah pola penyebaran SPBU tersebut seragam (*Cluster*), mengelompok, dan Acak (*Random*), Jika pola penyebaran SPBU diketahui belum merata, maka perlu adanya peningkatan dan pemerataan SPBU untuk pemenuhan kebutuhan Bahanbakr yang terjangkau bagi semua penduduk, yaitu melalui pemerataan sebaran SPBU( Stasiun Pengisian Bahanbakar Umum) dalam satu wilayah. Berdasarkan keputsan Menteri nergi dan Sumber daya Mineral (MESDM) dalam Undang-undang No.38 Tahun 2009 menyatakan bahwa:

“Dalam penyaluran Bahanbakar minyak pada bab 2 pasal 3 Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral memutuskan bahwa Badan Usaha pemegang izin usaha niaga umum Sperti SPBU, SPBN, SPBE mempunyai izin dalam menyalurkan Bhanbakar Minyak dan gas melalui pemerintah daerah dan pemerintah pusat sebagai bentuk perizinan usaha niaga dalam rangka pemertataan dan pemenuhan kebutuhan bahan bakar”.

Berdasarkan Undang-undang tetang distribusi bahanbakar minyak diatas tetntu pemerintah mempunyai tujuan untuk melakukan pemerataan dan pengadaan usaha hilir melalui SPBU yaitu untuk mengsejahterakan masyarakat sebagai tugas utama pemerintah daerah.

Oleh sebab itu SPBU dalam suatu wilayah harus merata di wilayah Kota Bandar Lampung. Berdasarkan ketentuan tersebutlah akan dilakukan penelitian dengan tujuan mengkaji jarak, pola sebaran SPBU dan mengkaji jenis-jenis SPBU sesuai dengan ketentuan PT Pertamina. Sehingga hal tersebut menjadi daya tarik untuk melakukan penelitian tentang “Pemetaan dan Analisis Sebaran SPBU di Kota Bandar Lampung Tahun 2015”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Berapakah jarak rata-rata (km) SPBU di Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah pola sebaran SPBU di Kota Bandar Lampung?
3. Bagaimanakah jenis-jenis SPBU di Kota Bandar Lampung?
4. Belum tersedianya peta sebaran SPBU di Kota Bandar Lampung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui jarak rata-rata (km) SPBU di Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pola sebaran SPBU di Kota Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui jenis-jenis SPBU di Kota Bnadar Lampung.
4. Untuk menghasilkan peta sebaran SPBU berdasarkan jenisnya di Kota Bandar Lampung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan:

1. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Untuk memberikan informasi mengenai data berupa lokasi, jarak rata-rata, pola sebaran, dan jenis-jenis SPBU berdasarkan kodenya di Kota Bandar Lampung.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suplemen bahan ajar pada mata pelajaran Geografi kelas XII program IPS semester 2 pada pokok bahasan peta dan pemetaan.
4. Sebagai bahan perimbangan dan saran bagi pemerintah dalam usaha pemerataan sarana pengisian bahanbakar minyak melalui Stasiun Pengisian Bahanbakar Umum (SPBU) dan peningkatan informasi SPBU di Kota Bandar Lampung.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini, yaitu:

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah, jarak, sebaran, pihak pengelola SPBU di Kota Bandar Lampung Tahun 2015.
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah seluruh SPBU yang ada di kota Bandar Lampung Tahun 2015.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu adalah Kota Bandar Lampung Tahun 2015.

4. Ruang lingkup ilmu yaitu kartografi. Menurut ICA (*International Kartographic Association*) dalam Hadawi Soendjojo (2012:33) *Kartographic is the art, science and technology of making map together with their study as scientific document and work of art*".

*"cartographic is the discipline dealing with the visualization of geographic information, or as it can be said more popular terms: a discipline involved in the science and art of map design and production"*. Keterkaitan kajian kartografi dalam penelitian ini terletak pada pemetaan sebaran SPBU Stasiun Pengisian Bahanbakar Umum di Kota Bandar Lampung Tahun 2015.